

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PURCHASING DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PAMEUNGPEUK KABUPATEN GARUT

Eny Nuryani

Eninuryani66@gmail.com

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Al-Ghifari

ABSTRACT

The background of this research is the factors that influence buying (purchasing) the people coming for treatment to hospitals Pameungpeuk. This study aims to determine the most dominant factor affecting the purchasing public to come for treatment to hospitals Pameungpeuk. The research method used in this research is descriptive method of analysis. The study population were people who came for treatment to the hospital during the study. Data collection was done by literature study, observation and questionnaires. The data obtained were then analyzed using descriptive analysis techniques to test factor analysis.

The results showed that in general, all of these factors affect the purchasing public as seen in the table component testing matrix have values above the standard value of the factor analysis is > 0.5 , where the factor price policy dominant influence purchasing community because the value of its largest component matrix of factor another is 0.877. The suggestions can be put forward is expected to hospital administrators realize Pameungpeuk deepest problems increased purchasing public, considering the price variable has the most dominant influence on purchasing in hospitals Pameungpeuk, so hopefully the board can maintain pricing policy and consider factors that can increase purchasing such researchers discovered a new factor which factors increase the public purchasing.

PENDAHULUAN

Sehat sangat penting untuk semua orang, karena dengan keadaan sehat kita dapat melakukan segala aktifitas, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam mencari nafkah. Salah satu upaya meningkatkan derajat kesehatan adalah membangun lembaga pelayanan kesehatan melalui pusat pelayanan kesehatan yaitu Rumah Sakit dan Puskesmas serta pelayanan kesehatan lainnya.

Upaya pelayanan kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan. Upaya pelayanan kesehatan ini dapat dilaksanakan oleh masyarakat, pemerintah atau pihak swasta. Dalam mendapatkan pelayanan kesehatan misalnya pelayanan rumah sakit atau puskesmas, masyarakat tentunya mengeluarkan sejumlah dana untuk memilih dan menentukan fasilitas pelayanan kesehatan yang mereka butuhkan dengan mempertimbangkan kualitas pelayanan atau obat-obatan yang dijual, biaya atau harga yang diberikan, alur pelayanan, sistem administrasi dan fasilitas rawat inap yang

disediakan. Apa yang masyarakat lakukan tersebut lebih dikenal dengan nama *purchase* (pembelian) masyarakat.

Purchasing memegang peranan penting dalam perusahaan, selain sebagai fungsi pendukung operasional juga memegang peranan strategis dalam menentukan kualitas produk yang akan dipasarkan ke pelanggan. *Purchase* (pembelian) tersebut merupakan salah satu fungsi dasar yang umum yang harus ada di semua jenis perusahaan. Biasa juga dikatakan fungsi dasar karena perusahaan tidak dapat beroperasi dengan baik tanpa adanya *purchase* (pembelian). Untuk perusahaan tertentu seperti Rumah Sakit, bahkan lebih dari 50% dari total biaya produk merupakan tanggung jawab bagian *purchasing*.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pameungpeuk adalah salah satu Unit Pelayanan Teknis Dinas kesehatan rujukan yang berada di kecamatan Pameungpeuk yang merupakan sarana pelayanan kesehatan yang direncanakan sebagai embrio Rumah Sakit Umum Daerah tipe D yang mencakup wilayah kerja 16 kecamatan di wilayah selatan Kabupaten Garut. Saat ini RSUD Pameungpeuk tentu menjadi pilihan pertama masyarakat untuk tempat berobat walaupun sampai saat ini pembangunan RSUD Pameungpeuk belum rampung secara keseluruhan.

RSUD Pameungpeuk selaku salah satu penyedia jasa pelayanan kesehatan menyediakan berbagai macam pelayanan kesehatan yang dibutuhkan masyarakat. Jenis pelayanan yang disediakan di RSUD Pameungpeuk seperti pelayanan dokter umum, poli kebidanan dan konsul gizi dengan didukung fasilitas seperti ronsgent, laboratorium, dan apotek. Pasien yang datang ke RSUD Pameungpeuk berasal dari berbagai kalangan, namun sebagian besar merupakan pasien yang memiliki kartu Jamkesmas, Askessos, Jamkesda dan Jampersal. Sedangkan golongan menengah ke atas lebih memilih berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan yang lebih lengkap yaitu ke RSUD Dr Slamet di ibu kota kabupaten.

Karena belum rampungnya pembangunan RSUD pameungpeuk ini maka RSUD Pameungpeuk sampai saat ini baru mempunyai daya tampung di IGD sebanyak 6 tempat tidur dan di tempat perawatan sebanyak 25 tempat tidur. Sebenarnya daya tampung yang ada belum mencukupi untuk untuk Kecamatan Pameungpeuk dan 16 kecamatan di sekitarnya, karena menurut standar nasional rasio perbandingan antara 100.000 penduduk adalah 66-67 tempat tidur. Sedangkan penduduk Kecamatan Pameungpeuk menurut sensus penduduk tahun 2011 berjumlah 38.861 jiwa dengan 580.404 jiwa penduduk di sekitar kecamatan Pameungpeuk. Walaupun demikian antusiasme masyarakat untuk berobat ke RSUD Pameungpeuk sangat baik, mengingat jarak tempuh ke RSUD tersebut relatif terjangkau oleh masyarakat di sekitar Kecamatan Pameungpeuk

Tabel 1

Distribusi Pasien yang Berobat ke RSUD Pameungpeuk

Tahun	2014	2015
Jumlah Pasien	25.096	28.364

Berdasarkan data kunjungan di atas dapat kita lihat bahwa kunjungan pasien ke RSUD Pameungpeuk cukup memuaskan. Jika dihitung perhari, maka rata-rata pasien yang datang untuk berobat pada tahun 2014 adalah 69 orang sedangkan tahun 2012 adalah 77 orang. Ini menunjukkan bahwa tingkat kenaikan rata-rata 4 % pertahun. Dari besarnya animo masyarakat untuk berobat ke RSUD Pameungpeuk terlihat bahwa ada beberapa pertimbangan masyarakat untuk berobat ke RSUD Pameungpeuk tersebut diantaranya jarak tempuh, produk atau obat-obatan yang dijual, biaya atau harga yang diberikan, kualitas pelayanan, alur pelayanan, sistem administrasi dan fasilitas rawat inap yang disediakan oleh pihak Rumah Sakit tersebut.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi pembelian (*purchase*) tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi pembelian (*purchase*) masyarakat sebagai pihak pengguna jasa pelayanan kesehatan di RSUD Pameungpeuk, yang penulis formulasikan dalam judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Purchasing* di Rumah Sakit Umum Daerah Pameungpeuk Kabupaten Garut”.

KERANGKA PEMIKIRAN

Salah satu fungsi dasar yang harus ada pada semua jenis perusahaan adalah pembelian (*purchasing*) yang merupakan bagian dasar dan integral dari manajemen bisnis, karena pembelian merupakan pengelolaan masukan ke dalam proses produksi organisasi sehingga sebuah perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Demikian juga fungsi dasar ini harus ada pada RSUD pameungpeuk yang berperan menyediakan jasa pelayanan yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam bidang kesehatan.

Dalam mendapatkan pelayanan kesehatan, masyarakat tentunya mengeluarkan sejumlah dana untuk memilih dan menentukan fasilitas pelayanan kesehatan yang mereka butuhkan dengan mempertimbangkan jasa, harga obat-obatan yang dijual, kualitas pelayanan, biaya perawatan, alur pelayanan, sistem administrasi dan fasilitas rawat inap yang disediakan. Apa yang masyarakat lakukan tersebut lebih dikenal dengan nama faktor-faktor *purchase* (pembelian) masyarakat. Sehingga faktor-faktor *purchasing* memegang peranan penting dalam perusahaan rumah sakit, selain sebagai

fungsi pendukung operasional juga memegang peranan strategis dalam menentukan kualitas produk yang akan dipasarkan ke pelanggan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. ciri-ciri deskriptif sebagai berikut :

1. Lebih memperhatikan dalam mendapatkan sampel populasi yang representatif dalam penelitian.
2. Teknik atau prosedur pengumpulan data yang lebih tepat.
3. Pernyataan masalah lebih jelas,

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif sangat cocok dipergunakan dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memecahkan dan mengungkapkan permasalahan yang ada saat penelitian ini dilakukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang datang berobat ke rumah sakit selama penelitian dilaksanakan sebanyak 6.752 orang. Berdasarkan data dari RSUD Pameungpeuk.

Rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N_e^2}$$

Jadi :

$$n = \frac{6752}{1 + 6752 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = 98,54 \simeq 99$$

Pada penelitian ini penulis menetapkan sampel yang digunakan sebanyak 100 responden yang penulis ambil dari berbagai kalangan masyarakat yang berobat selama penulis melakukan penelitian.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel acak (*equal probability*)

Dalam penelitian ini variabel-variabelnya sebagai berikut :

1. Purchasing merupakan proses pembelian terhadap suatu produk atau jasa
2. Produk dan jasa adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk diperhatikan, dibeli, dikonsumsi, dan dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan, produk mencakup objek secara fisik, jasa orang, tempat, organisasi, dan ide.
3. Harga suatu barang atau jasa merupakan penentu bagi permintaan pasarnya.
4. Kualitas pelayanan merupakan hal yang diterima oleh konsumen dalam pembelian.

5. Sistem administrasi adalah kegiatan dari kelompok yang mengadakan kerjasama untuk menyelesaikan tujuan bersama.
6. Fasilitas rawat inap merupakan segala sesuatu yang dapat dinikmati oleh pasien ketika ia di rawat di Rumah Sakit tersebut.
7. Pembelian impulsif adalah pembelian yang dilakukan seseorang tanpa ada rencana sebelumnya sehingga terkadang tidak memikirkan efek yang ditimbulkannya.

Penggunaan teknik analisis ini untuk mengungkapkan gambaran data secara deskriptif dengan cara menginterpretasikan hasil pengolahan lewat tabulasi frekuensi guna menyingkap kecenderungan data nominal *empirik* dan deskripsi data, seperti *mean, median, mode, simpang baku, variance, dan skewness*, guna mengetahui keadaan interval berdasarkan hasil penelitian lapangan. Hasil analisis deskriptif berguna untuk mendukung interpretasi terhadap hasil analisis dengan teknik lainnya.

PEMBAHASAN

Analisa Deskripsi Variabel

Untuk mengetahui variabel-variabel yang bisa dianalisa faktor lebih lanjut digunakan Kaiser Meyer Olkin of Sampling Adequancy seperti terlihat pada tabel 4.13 dibawah ini :

Tabel 2

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0,835
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	344,637
	Df	15
	Sig.	0,000

Angka MSA berkisar dari 0 sampai 1 menunjukkan apakah sampel bisa dianalisis lebih lanjut, angka MSA tersebut adalah $p = 0.000$ dan angka $MSA > 0,5$. Sebagai kriteria umum bila tingkat kemaknaan menunjukkan hasil yang bermakna ($p < \alpha$) dan angka $MSA > 0,5$ menunjukkan sampel bisa dianalisis lebih lanjut. Maka dapat kita lihat pada nilai KMO-MSA pada tabel 4.13 di atas maka terlihat nilai KMO-MSA nya adalah 0,835 jadi penelitian ini bisa untuk dianalisis lebih lanjut.

Apabila angka *anti image correlation* $< 0,5$ maka variabel tersebut tidak dianalisis lebih lanjut. Jadi dalam penelitian ini semua variabel tetap dianalisis lebih lanjut karena semua variabel memiliki nilai $> 0,5$, analisis lebih lanjut adalah dilakukan reduksi variabel atau dikenal dengan istilah *factoring*.

Tabel 3

	JASA	HARGA	KUALITAS	ADM	FASILITAS	IMPUSIF
Anti-image JASA Covariance	,487	,015	-,198	-,132	,018	-,038

Angka *anti image correlation* pada tabel diatas adalah angka yang di tebakkan.

Untuk menghasilkan faktor terbaru dari penelitian ini maka penulis telah dapat membuat atau membangun suatu faktor baru seperti dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4
Component Matrix(a)

	Component
	1
JASA	,752
HARGA	,877
KUALITAS	,831
ADM	,702
FASILITAS	,858
IMPUSIF	,808

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Tabel diatas menunjukan bahwa variabel Jasa, Harga, Kualitas Pelayanan, Sistem Administrasi, Fasilitas Rawat Inap dan Pembelian Impusif, telah direduksi menjadi 1 faktor (Component 1), Cara memasukan variabel kedalam faktor dilihat dari angka Rotated Component yaitu $> 0,5$ maka variabel tersebut masuk kedalam faktor *purchasing* di RSUD Pameungpeuk.

Dimana sangat terlihat faktor yang sangat dominan mempengaruhi *purchasing* di RSUD Pameungpeuk yaitu Kebijakan Harga dari rumah sakit tersebut, karena dari tabel tersebut dapat kita baca bahwa nilai harga lebih tinggi dari nilai faktor yang lain yaitu 0,877 sedangkan jasa hanya 0,752, sistem administrasi yaitu 0,702, kualitas sebanyak 0,831, fasilitas rawat inap sebanyak 0,838, dan pembelian implusif adalah 0,808.

INTERPRESTASI

Berdasarkan hasil uji analisis diatas, bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi *purchasing* di RSUD Pameungpeuk dari analisa faktor yang mempengaruhi *purchasing* dapat dilihat secara baik dengan melakukan pengolahan data dengan analisis faktor. Ini disebabkan pada pengolahan analisis faktor terlihat dalam setiap peningkatan nilai terbesar dari variabel lain.

Jika dilihat dari dari faktor lain maka penulis dapat membangun suatu analisa dimana masyarakat yang datang berobat ke RSUD Pameungpeuk merupakan objek untuk mendapatkan hasil analisa yang diolah dengan SPSS dengan menggunakan pengujian dengan analisis faktor maka pada umumnya semua faktor berpengaruh terhadap *purchasing* masyarakat dengan rentang nilai mulai dari 0,702 sampai 0,855

Sementara itu faktor kebijakan harga diuji dalam teknik analisis faktor mempunyai pengaruh yang kuat terhadap *purchasing* masyarakat karena nilainya tertinggi dari nilai faktor yang lain nilainya yaitu 0,877, oleh sebab itu faktor kebijakan harga lebih berperan kuat dalam peningkatan *purchasing* di RSUD Pameungpeuk, meskipun begitu faktor lain tidak bisa diabaikan keberadaanya.

Dan dari pengujian analisis dapat ditemukan faktor baru yang bisa menunjang *purchasing* di RSUD Pameungpeuk, dimana faktor tersebut bisa membantu perkembangan RSUD Pameungpeuk kedepannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan identifikasi masalah, hipotesis yang diajukan, dan hasil penelitian yang diperoleh serta melihat pemaparan dari bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dari penelitian ini :

1. Berdasarkan hasil uji analisis faktor menunjukkan bahwa faktor kebijakan harga berpengaruh dominan terhadap *purchasing* masyarakat karena nilai component matrik nya terbesar dari faktor yang lain yaitu 0,877.
2. Pada umumnya semua faktor berpengaruh terhadap *purchasing* masyarakat karena dilihat pada tabel pengujian component matriknya nilai diatas standar nilai analisis faktor yaitu $> 0,5$.
3. Berdasarkan hasil uji analisis faktor dalam pengujian component matrik terlihat dari faktor yang dianalisis seperti jasa, harga, kualitas pelayanan, sistem administrasi,

fasilitas rawat inap dan pembelian impulsif dapat diperoleh faktor baru yaitu faktor peningkatan *purchasing* masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.(2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi IV. Jakarta : Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Depkes RI. (2006). *Kebijaksanaan Nasional Promosi Kesehatan*, Jakarta.
- Handoko, T. Hani. (1990). *Manajemen*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Iskandar, Jusman. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Penerbit Puspaga.
- Joko, Purwanto. (2011). *Komunikasi Bisnis*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kirom, Bahrul. (2009). *Mengukur Kinerja Pelayanan dan Kepuasan Konsumen*. Bandung : Penerbit Pustaka Reka Cipta.
- Kotler, Philip., dan Keller, Kevin Lane. (2000). *Manajemen Pemasaran*, Edisi ke-11, Jilid I dan II. Alih bahasa Benyamin Molan. Jakarta : Penerbit Indeks.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Suratman. (2011). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Sutisna. (2003). *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Jakarta : Penerbit Rosda.
- Tjiptono, Fandy. (2000). *Pemasaran Jasa*. Edisi Pertama Cetakan Kedua. Malang : Penerbit Bayu Media.